

## STRATEGI *INCOME SHIFTING* SEBAGAI REAKSI PENURUNAN TARIF PAJAK KORPORASI DAN FAKTOR DETERMINAN

Sabar Warsini<sup>1)</sup>, Titi Suhartati<sup>2)</sup>, Herbirowo Nugroho<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Akuntansi, PNJ, Jl Prof Dr. Siwabessy Kampus UI, Depok, 16425

<sup>2)</sup>Jurusan Akuntansi, PNJ, Jl Prof Dr. Siwabessy Kampus UI, Depok, 16425

<sup>3)</sup>Jurusan Akuntansi, PNJ, Jl Prof Dr. Siwabessy Kampus UI, Depok, 16425

E-mail : [sabar.warsini@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:sabar.warsini@akuntansi.pnj.ac.id) ; [titi.suhartati@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:titi.suhartati@akuntansi.pnj.ac.id) ;  
[herbirowo.nugroho@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:herbirowo.nugroho@akuntansi.pnj.ac.id)

### Abstract

*The research is aimed to investigate income shifting strategy carried out by the company as a reaction to the corporate income tax rate decrease. It is conducted by the Indonesian government from 25 % to 22 % in 2020. Furthermore, this study also investigated determinant factors that influence on income shifting. In contrast to existing research, this study used the book-tax difference approach to measure of income shifting. By using a sample of 51 public companies listed on the Indonesia Stock Exchange, the following results obtained: First, in 2019 the company performed income shifting in response to a decrease in corporate tax rates. Secondly, leverage factor gave negative effect on income shifting, while auditor quality gave a positive effect on income shifting.*

**Keywords:** *Audit Quality, Book-Tax Differences, Income Shifting, Leverage*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi *income shifting* yang dilakukan oleh perusahaan sebagai reaksi terhadap kebijakan penurunan tarif pajak korporasi. Semula tarif pajak badan yang berlaku hingga tahun pajak 2019 adalah 25% diturunkan menjadi 22% berlaku mulai tahun 2020. Selanjutnya penelitian ini juga menginvestigasi faktor determinasi *income shifting*. Berbeda dengan penelitian yang sudah ada, penelitian ini mengukur *income shifting* menggunakan pendekatan *book-tax differences*. Dengan menggunakan sampel sebanyak 51 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh hasil sebagai berikut : Pertama, pada tahun 2019 terbukti perusahaan melakukan *income shifting* sebagai reaksi adanya penurunan tarif pajak korporasi, dan. Kedua, faktor *leverage* secara signifikan berpengaruh negative terhadap *income shifting*, sementara kualitas audit memberikan pengaruh positif terhadap *income shifting*.

**Kata Kunci:** *Book-Tax Differences, Income Shifting, Kualitas Audit, Leverage*

## PENDAHULUAN

Dibandingkan dengan negara-negara Asean lainnya, tarif pajak korporasi atau yang lazim disebut tarif PPh Badan yang diterapkan pemerintah Indonesia masih relative tinggi yaitu 25% dari dasar pengenaan pajak. Tarif ini lebih besar dibandingkan negara-negara Asean lainnya seperti: Singapura memberlakukan tarif pajak korporasi 17%, Brunai Darussalam 18%, Thailand, Kamboja, dan Vietnam sebesar 20%, Laos 24%, dan Malaysia 24%. Hanya Philipina yang masih menerapkan pajak yang lebih

tinggi yaitu 30% (*The Global Competitiveness Report, 2018*). Dengan tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% berarti perusahaan di Indonesia harus menyerahkan seperempat dari labanya kepada negara, sehingga beban pajak ini menjadi beban yang sangat signifikan bagi perusahaan. Tao Zeng (2018), juga Riedel, Nadine (2018) menyatakan bahwa tingginya tarif pajak korporasi menjadi salah satu faktor yang mendorong perilaku wajib pajak untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Melalui PERPU No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *covid-19*, pemerintah melakukan penyesuaian tarif pajak korporasi menjadi sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021, dan menjadi sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022. Kebijakan ini kemudian dipertegas melalui PP Nomor 30 tahun 2020 tentang Penurunan tarif pajak penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbatas. Kebijakan penurunan tarif pajak badan ini bukan saja menjadi salah satu bentuk insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah dalam menghadapi pandemic *covid19*, tetapi sebenarnya penurunan tarif pajak ini sudah cukup lama direncanakan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan produktifitas dan daya saing industri dalam negeri. Sosialisasi akan adanya penurunan tarif pajak badan ini telah cukup lama dilakukan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan juga telah menjadi pembahasan sepanjang tahun 2019 melalui pembahasan Rancangan perubahan undang-undang (RUU) perpajakan oleh pemerintah dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan telah disepakati akan adanya penurunan tarif pajak korporasi.

Sosialisasi penurunan tarif pajak ini tentu saja merupakan sinyal yang positif bagi perusahaan sebagai pelaku usaha. Yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah kebijakan penurunan tarif pajak badan ini akan dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai wajib pajak badan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Sehingga timbul pertanyaan penelitian yaitu bagaimana strategi manajemen perusahaan dalam menghadapi adanya penurunan tarif pajak? Penurunan tarif pajak badan tidak hanya terjadi pada tahun 2020 ini, tetapi pada tahun 2010 pemerintah pernah menurunkan tarif pajak badan dari 28% menjadi 25% yang mulai berlaku tahun 2010. Riset terkait penurunan tarif tersebut, Kristana dan Chen (2012) menemukan bukti bahwa

perusahaan public di Indonesia melakukan strategi penghindaran pajak melalui *income decreasing* pada pelaporan keuangan selama 2 tahun menjelang diberlakukan penurunan tarif pajak pada reformasi pajak tahun 2010. Hasil riset yang sejalan juga ditemukan di negara-negara lain ketika terjadi penurunan tarif pajak seperti di China (Tao Zeng, 2018), di Korea (Won-Wook Choi dan Hyun-Ah Lee, 2013), di Perancis (Grubert dan Altshuler, 2016), dan di Jerman (Brandstetter, 2017). Berbagai penelitian tersebut menemukan bahwa perusahaan melakukan strategi *income shifting* melalui pengaturan laporan keuangan satu periode sebelum diberlakukan tarif pajak yang lebih rendah dengan cara mempercepat pengakuan beban dan menunda pengakuan pendapatan.

Apabila perusahaan public di Indonesia terbukti melakukan penghindaran pajak melalui strategi pengaturan laporan keuangan, maka pertanyaan penelitian selanjutnya adalah faktor apa saja yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak perusahaan? Dari perspektif teori struktur modal, penghindaran pajak sangat dipengaruhi oleh struktur permodalan perusahaan. Ross, Westerfield, dan Jaffe (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan sumber dana dari utang akan memperoleh penghematan pajak atas pembayaran beban bunga utang. Mengacu pada teori struktur modal maka perilaku penghindaran pajak dipengaruhi oleh tingkat penggunaan utang (*leverage*) perusahaan. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa perilaku penghindaran pajak lebih rendah pada perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi (Kovermann, 2018).

Berdasarkan perpektif teori keagenan, Noh, Doocheol, dan Guiral, (2014) menyatakan tindakan penghindaran pajak dapat diminimalisir dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tata kelola perusahaan yang baik dicerminkan dengan adanya fungsi pengawasan yang efektif yang direfleksikan oleh efektifnya pengawasan baik internal maupun eksternal. Penggunaan auditor eksternal yang berkualitas menjadi mekanisme pengawasan yang efektif terhadap tindakan kecurangan manajemen. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *tax avoidance* lebih rendah pada perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas lebih tinggi (Kanagaretnam, Lee dan Lim, 2016; Höglund dan Sundvik, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris ada tidaknya penghindaran pajak melalui strategi *income shifting* pada perusahaan public untuk laporan keuangan tahun 2019 yaitu satu tahun menjelang diberlakukannya tarif pajak

badan yang lebih rendah yang mulai berlaku taun pajak 2020. Tujuan lainnya adalah menguji pengaruh tingkat *leverage* dan kualitas auditor terhadap strategi *income shifting* tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada regulator khususnya regulator bidang perpajakan dalam membuat kebijakan.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2020. Metode sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor *consumer good* yang mempunyai data laporan keuangan lengkap untuk kebutuhan analisis. Tahun analisis 2019, data yang digunakan data kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2018 dan 2019. Data laporan keuangan diperoleh melalui kerjasama dengan *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI) yang memang selama ini telah menjalin kerjasama dengan program studi D4 Manajemen Keuangan PNJ.

Nilai *income shifting* dihitung dengan pendekatan *book-tax differences* mengacu pada Richardson, Lanis dan Leung (2014) formula yang digunakan adalah sbb:

$$BTDit = \alpha_0 + \alpha_1 TAXit + \alpha_2 FIASit + \alpha_3 SALES + \alpha_4 OINit + \varepsilon_{it} \quad \dots\dots\dots (1)$$

Operasionalisasi Variabel Model 1 adalah:

BTDit = perbedaan antara laba komersial dengan laba fiscal, TAX adalah beban pajak yang dibayar, FIAS adalah nilai *fix asset*, SALES adalah nilai penjualan, OIN adalah *other income*, Variabel independen merupakan komponen pembentuk perbedaan antara laba komersial dengan laba fiscal. Nilai *Income shifting* adalah nilai *discretionary book-tax differences* yang dihitung menggunakan nilai residu atau error dari persamaan tersebut. Mengujian signifikansi nilai *income shifting* menggunakan analisis beda rata-rata (*mean different analysis*)

Model untuk menguji faktor determinan *income shifting* menggunakan formula sbb:

$$INSFit = \alpha_0 + \alpha_1 LEVit + \alpha_2 AUDITit + \alpha_3 SIZEit + \varepsilon_{it} \quad \dots\dots\dots (2)$$

Operasional variabel Model 2:

INSF adalah nilai *income shifting*, LEV adalah tingkat utang perusahaan, diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), AUDIT adalah kualitas auditor eksternal diukur menggunakan spesialisasi industry, merupakan variabel *dummy* =1 jika auditor

menguasai pangsa pasar industry  $\geq 15\%$ , dan bernilai 0 jika lainnya. SIZE adalah ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol diukur dengan nilai logaritma natural (Ln) total aset perusahaan. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Analisis menggunakan uji signifikansi parsial (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik pasar modal menunjukkan bahwa sampai dengan Maret 2020 terdapat 697 perusahaan public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah tersebut mencakup 9 sektor dimana sektor *consumer good* terdapat 58 perusahaan. Sektor *consumer good* dipilih sebagai objek penelitian karena industry pada sektor ini cukup stabil dibandingkan sektor lainnya. Bahkan dalam situasi pandemi *covid19* seperti saat ini pertumbuhan sektor ini cukup stabil karena perusahaan sektor *consumer good* ini menyediakan barang yang banyak digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Setelah dilakukan seleksi sampel dari 58 perusahaan sesuai kriteria terpilih 51 perusahaan sebagai sampel akhir.

Hasil uji statistic deskriptif terhadap variabel penelitian diperoleh gambaran perusahaan sampel sebagai berikut:

Tabel 1.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Maximum	Minimum	Mean	Stdeviasi
INSF	1.3346	-0.1452	0.1725	0.1095
LEV	0.7107	0.0073	0.1574	0.1544
AUDIT	1	0	0.2835	0.2472
SIZE	1.0743	18.3002	8.8123	4.1715
N	51			

Sumber: data sekundair diolah, 2020

Nilai rata-rata (*mean*) variabel INSF sebesar 0.1725 menunjukkan nilai yang berdeda dengan nol dapat diartikan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel melakukan *income shifting* pada tahun pajak 2019. Dalam penelitian ini *income shifting* dihitung menggunakan *discretionary book-tax differences* (DBTD). Nilai DBTD positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah melaporkan laba komersial yang lebih besar dibandingkan laba fiscal. Laba komersial yang tinggi akan memperoleh penilaian yang baik bagi investor, dan laba fiscal yang lebih rendah akan berdampak pada beban pajak yang lebih rendah juga.

Untuk membuktikan apakah perusahaan benar-benar melakukan *income shifting* maka dilakukan uji *t-statistic* menggunakan uji beda mean satu sampel atau *one-sample t-test compare mean*. Hasil uji beda mean satu sampel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil *One-Sample t-test Compare Mean*

One-sample t-test	variable	mean	Sig.(2-tailed)
2019	INSF	0.1725	0.04046
N = 51			

Sumber: data sekundair diolah, 2020

Hasil *one-sample t-test compare mean* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.04046 yang mana nilai ini lebih kecil dari 5%, maka dapat dibuktikan bahwa nilai rata-rata INSF sebesar 0.1725 adalah benar benar berbeda dari nol. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pada periode 2019 yaitu satu tahun menjelang diberlakukannya tarif pajak yang lebih rendah perusahaan terbukti melakukan strategi *income shifting* guna meminimumkan beban pajak.

Strategi *income shifting* dapat dilakukan dengan melakukan pengaturan pada akun-akun yang mempunyai perlakuan yang berbeda antara standar akuntansi yang berlaku umum (PABU) dengan peraturan perpajakan (UU Pajak Penghasilan). Akun-akun tersebut mencakup: akun asset tetap terkait dengan beban penyusutan, beban pajak yang dibayar, perbedaan pengakuan penjualan atau pendapatan, dan pengakuan pendapatan lain (*other income*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu di negara-negara lain seperti: di China (Tao Zeng, 2018), di Korea (Won-Wook Choi dan Hyun-Ah Lee, 2013), di Perancis (Grubert dan Altshuler, 2016), dan di Jerman (Brandstetter, 2017).

Pengujian kedua dilakukan untuk mengetahui faktor diterminasi *income shifting*. Faktor diterminasi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah tingkat *leverage* dan kualitas auditor. Hasil pengujian menggunakan model regresi berganda diperoleh hasil seperti tabel 3 berikut.

Tabel 3.

Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	prediksi	koefisien	p-value
Constanta		0.20279	0.000
LEV	-	-0.02176	0.069*
AUDIT	-	0.03291	0.048**

Variabel	prediksi	koefisien	p-value
SIZE	+/-	-0.00193	0.388
N = 51		Adj R <sup>2</sup> = 0.2944	

Sumber: data sekundair diolah, 2020

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien LEV negative dan signifikan berdasarkan nilai p-value lebih kecil dari 10%. Hal ini sesuai dengan prediksi yang dapat di artikan bahwa semakin besar tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan akan semakin rendah *income shifting* yang dilakukan perusahaan tersebut. Hasil pengujian ini mnedukung teori struktur modal yang dikemukakan oleh Ross, Westerfield, dan Jaffe (2015) semakin besar penggunaan utang dalam perusahaan akan memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax saving*) yang disebabkan karena semakin tinggi beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Oleh karena itu penggunaan utang yang semakin besar dapat membatasi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Tidak sesuai dengan prediksi, hasil penelitian ini menemukan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh positif signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan Kanagaretnam, Lee dan Lim, (2016), juga Höglund dan Sundvik,(2019). Hasil penelitian ini justru menemukan bukti kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *income shifting*, yang artinya semakin baik kualitas auditor akan mendorong terjadinya *income shifting*. Bisa jadi *income shifting* dalam perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah *income shifting* yang bersifat efisiensi bukan merupakan penghindaran pajak yang melanggar peraturan perpajakan. Sedangkan variabel SIZE yakni ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel control, namun hasilnya tidak signifikan.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan penurunan tarif pajak badan tahun 2020 direspon oleh perusahaan dengan melakukan strategi *income shifting* untuk meminimumkan beban pajak. Temuan ini membawa implikasi bahwa dalam jangka pendek kebijakan penurunan tarif pajak bisa berdampak pada menurunnya penerimaan negara meskipun dalam jangka panjang akan membawa dampak semakin meningkatnya produktifitas dan daya saing perusahaan. Adanya temuan pengaruh positif leverage

terhadap *income shifting* membawa implikasi bahwa penggunaan utang yang semakin besar oleh perusahaan akan semakin menguntungkan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brandstetter, Laura. (2017). Do Corporate Tax Cuts Reduce International Profit Shifting? *Contemporary Accounting Research*, 34:455-493
- Grubert H, dan Altshuler R. (2016). Shifting the Burden of Taxation from the Corporate to the Personal Level and Getting the Corporate Tax Rate Down to 15 Percent, *National Tax Journal*, 69: 643-676
- Höglund, Henrik dan D. Sundvik (2019). Do Auditors Constrain Intertemporal Income Shifting in Private Companies? *Journal of Accounting and Business Research*, 49: 245-270
- Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., dan Lobo, G. (2016). Relation between Auditor Quality and Tax Aggressiveness: Implications of Cross-Country Institutional Differences, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 35: 105-135
- Kovermann, J.H. (2018). Tax Avoidance, Tax Risk and The Cost of Debt in a Bank-Dominated Economy, *Managerial Auditing Journal*, 94 (2): 229–247
- Noh, Minyoung, Doocheol, dan Andres Guiral, (2014). The Effect of Auditor-Provided Tax Services on Tax and Financial Reporting Aggressiveness, *Advanced Science and Technology Letters*, 47: 89-92
- Richardson, Grant, Roman Lanis dan Sidney Chi Moon Leung, (2014). Corporate Tax Aggressiveness, Outside Directors, and Debt Policy: An Empirical Analysis, *Journal of Corporate Finance*, 25: 107-121
- Riedel, Nadine (2018), Quantifying International Tax Avoidance: A Review of the Academic Literature, *Review of Economics*, 69 (2): 169–18
- Ross, W. Ryan, Westerfield dan Jordan, (2015). *Corporate Finance*, McGraw-Hill Ryerson
- Tao Zeng. (2018). Earnings Management Around Tax Rate Reduction: Evidence from China's 2007 Corporate Tax Reform, *Asian Review of Accounting*, 22
- Won-Wook Choi dan Hyun-Ah Lee, (2012). Management of Accrual Components In Response To Corporate Income Tax Rate Changes: Evidence From Korea, *The Journal of Applied Business Research*, Volume 29, Number 5
- World Economic Forum, (2018). The Global Competitiveness Report